
PENGARUH PENDAPATAN, LITERASI KEUANGAN, DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN ORANG DEWASA BELUM MENIKAH DI DKI JAKARTA

Theo Yudha Pranata
Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara
theoyudhapranata@gmail.com (*corresponding author*)

Sawidji Widodoatmodjo
Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara

Masuk: 08-12-2022, revisi: 28-12-2022, diterima untuk diterbitkan: 06-01-2023

Abstract: The amount of income that is owned by adults who are working and not married is very important, besides that financial knowledge also has an important role to avoid things that are not desirable. Apart from income and financial literacy, what is no less important is financial attitude. Unmarried adults must be able to manage their income and expenses, especially since they don't have dependents. This is also a learning process to be able to manage finances when married. The purpose of this research was to find out the effect of income, financial literacy, and financial attitude on the financial management behavior of unmarried adults. The research sample used was 150 respondents. To get the sample, this study used a non-probability sampling technique with purposive sampling. After conducting the research, the results show that income and financial literacy have a positive but not significant effect on financial management behavior, while financial attitudes have a positive and significant influence on financial management behavior.

Keywords: Income, Financial Literacy, Financial Behavior

Abstrak: Jumlah pendapatan yang dimiliki bagi orang dewasa yang telah bekerja dan belum menikah sangat penting, selain itu pengetahuan keuangan juga memiliki peran penting supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Selain pendapatan dan literasi keuangan, hal yang tidak kalah penting adalah sikap keuangan. Orang dewasa belum menikah harus mampu mengatur pemasukan dan pengeluaran apalagi mereka belum mempunyai tanggungan. Hal tersebut sekaligus menjadi proses belajar untuk bisa mengelola keuangan ketika sudah menikah. Tujuan penelitian yang dilakukan untuk bisa mengetahui pengaruh pendapatan, *financial literacy* (literasi keuangan), dan *financial attitude* (sikap keuangan) terhadap *financial management behavior* keuangan (perilaku manajemen) orang dewasa belum menikah. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 150 responden. Untuk mendapatkan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *purposive*. Setelah dilakukan penelitian, maka didapatkan hasil bahwa pendapatan dan *financial literacy* mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan sikap keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.

Kata Kunci: Pendapatan, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

DKI Jakarta adalah ibukota negara Indonesia sekaligus menjadi kawasan metropolitan yang dengan penduduk yang padat terutama penduduk dewasa usia produktif. Orang-orang yang tumbuh di Jakarta metropolitan dikelilingi oleh budaya-budaya dengan gaya hidup mewah dengan mementingkan gengsi dibandingkan fungsinya.

Pada tahun 2016, Wakil Gubernur DKI Jakarta, yaitu Djarot Saiful Hidayat, mengatakan bahwa perilaku anak muda sekarang konsumtif (A. Hidayat, 2016). Selanjutnya, pengamatan terkait gaya hidup di Jakarta yang dilakukan oleh Zahra (2020) menyebutkan bahwa gaya hidup yang tinggi bisa membuat penghasilan yang didapatkan setiap bulannya tidak cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Sebenarnya faktor apa saja yang memengaruhi masyarakat Jakarta untuk bisa membelanjakan uangnya melebihi penghasilannya per bulan.

Menurut Azib et al. (2021), *financial literacy* (literasi keuangan) dan *personality* (kepribadian) memiliki pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap *financial management behavior* (perilaku manajemen keuangan). Firli dan Hidayati (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *financial knowledge* (pengetahuan keuangan), *financial attitude* (sikap keuangan), dan *personality* (kepribadian) memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior* (perilaku manajemen keuangan).

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan Hasanah dan Nurdin (2022) menunjukkan pendapatan, gaya hidup, dan juga pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Gustika (2020) menyatakan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap *financial management behavior* (perilaku manajemen keuangan). Berikutnya, Syahwildan et al. (2022) di dalam penelitiannya menyatakan bahwa *financial literacy* (literasi keuangan) dan *income* (pendapatan) mempunyai pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap *financial management behavior* (perilaku manajemen keuangan).

Tujuan Penelitian

Setelah menjabarkan latar belakang, selanjutnya di dalam penelitian ini mempunyai perumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan bukti pengaruh pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan orang dewasa belum menikah di Jakarta Metropolitan.
2. Untuk mendapatkan bukti pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan orang dewasa belum menikah di Jakarta Metropolitan.
3. Untuk mendapatkan bukti pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan orang dewasa belum menikah di Jakarta Metropolitan.

Dari perumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka di dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *income* (pendapatan), *financial literacy* (literasi keuangan), dan *financial attitude* (sikap keuangan) terhadap *financial management behavior* (perilaku pengelolaan keuangan) orang dewasa yang belum menikah di kota DKI Jakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan

Pendapatan merupakan pemasukan secara bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari kegiatan perusahaan selama suatu periode (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2014). Untuk mengukur pendapatan bukan merupakan hal yang sederhana dimana ini dapat dikonseptualisasikan pada level individu atau rumah tangga. Pendapatan memunculkan 2 indikator umum pada seseorang. Pertama, mencerminkan kemampuan penghasilan individu dan yang kedua mencerminkan standar hidup yang dimiliki. Konsep untuk melihat pendapatan dari perspektif individu biasanya dibagi dalam berbagai kategori berdasarkan posisi mereka dalam distribusi pendapatan seperti perbedaan usia ataupun gender (Kinge et al., 2019).

Pendapatan atau penghasilan yang didapatkan atau dihasilkan oleh seseorang diartikan juga total keseluruhan penghasilan yang diterima. Penghasilan atau penerimaan tersebut dapat dihasilkan seseorang atau individu dengan periode dan waktu tertentu. Mahmudah (2018) menyebutkan bahwa dalam mengalokasikan pengeluaran, pendapatan menjadi faktor utama dan menjadi salah satunya yang dapat memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan terkait masalah keuangan.

Literasi Keuangan

Financial literacy (literasi keuangan) memberikan pengetahuan yang membuat seseorang mengetahui apa, bagaimana, di mana, mengapa, dan kapan untuk melakukan kegiatan finansial atau mengetahui tentang produk-produk finansial (Ong & MN, 2022). Literasi keuangan juga dapat memberikan pengalaman kesuksesan bagi individu yang terlibat dalam kegiatan ekonomi melalui peningkatan simpanan, keputusan pembelian yang tepat, investasi yang tepat, pengelolaan lahan, penggunaan keamanan, hutang, serta peningkatan kesejahteraan finansial.

Sikap Keuangan

Menurut Rai et al. (2019), sikap keuangan adalah pribadi yang memiliki kecenderungan terhadap masalah keuangan dan juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk bisa merencanakan sesuatu di kemudian hari serta dapat mempertahankan rekening tabungan yang penting. Selanjutnya, Sugiyanto et al. (2019) menyebutkan bahwa sikap keuangan memiliki 5 poin yang dapat menjadi indikator, yaitu menabung dengan teratur, perbandingan manfaat dari layanan instrumen keuangan, pentingnya mempunyai dana cadangan atau dana darurat, serta pentingnya memiliki rencana anggaran. Sikap keuangan adalah pendapat tentang uang seseorang, seperti menabung untuk masa depan, merencanakan tabungan darurat, atau membuat rencana keuangan jangka panjang (Amagir et al., 2020).

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pada dasarnya, perilaku manajemen keuangan muncul karena adanya keinginan untuk melakukan pemenuhan kebutuhan yang berdasarkan pada pendapatan yang diperoleh. Individu yang memiliki perilaku manajemen keuangan cenderung membuat anggaran, mengontrol belanja, hemat, serta bertanggung jawab terhadap uang yang dimilikinya (Ariadin & Safitri, 2021). Perilaku keuangan memiliki peran penting dan utama dimana kesejahteraan individu termasuk rumah tangga, masyarakat, bangsa serta di seluruh dunia dapat terpengaruh oleh perilaku keuangan.

Kaitan-kaitan antar Variabel

Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Pendapatan merupakan salah satu sumber daya dan masuk ke dalam sumber daya keuangan yang terdiri atas berbagai sumber yang didapatkan oleh individu yang bisa dinilai. Setiap individu menggunakan pendapatannya untuk memenuhi setiap kebutuhan yang diperlukan sehari-hari untuk menunjang hidupnya serta menunjang keinginannya. Oleh karena itu, pendapatan merupakan indikator penting yang membutuhkan pengelolaan yang baik dan terencana serta bijak supaya tidak terjadi risiko kegagalan finansial yang dapat menimbulkan dampak negatif.

Gustika (2020) melakukan penelitian dan menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap Manajemen Keuangan. Hasil tersebut memberikan makna bahwa semakin individu meningkatkan pendapatan maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan. Dalam penelitiannya, Syahwildan et al. (2022) menunjukkan pendapatan memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Apabila pendapatan seseorang mengalami peningkatan maka akan cenderung semakin bijak dalam mengelola keuangan yang dimilikinya.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Darma (2021) yang menunjukkan pendapatan berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Sehingga dapat disimpulkan pendapatan yang tinggi maka perilaku manajemen keuangan akan semakin baik juga. Hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya bertentangan dengan penelitian Sidiq et al. (2022) yang menyatakan bahwa tinggi nilai pendapatan yang diperoleh tidak memengaruhi perilaku manajemen keuangan.

Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Mengelola keuangan harus dilandasi oleh pemahaman terhadap keuangan atau disebut sebagai literasi keuangan. Literasi keuangan memberikan pemahaman tentang pengelolaan uang untuk mencapai kesejahteraan di masa mendatang dengan memanfaatkan peluang yang ada (Sari & Listiadi, 2021). Literasi keuangan memiliki peran penting dalam menentukan perilaku manajemen keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menganalisis, mengelola, serta mengomunikasikan kondisi keuangan yang dimiliki maka dapat memengaruhi kesejahteraan hidup seseorang. Literasi keuangan juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, dan mengomunikasikan kondisi keuangan personal (*personal financial*) yang memengaruhi kesejahteraan (Wiharno & Nurhayati, 2017). Literasi keuangan yang cakap akan membuat orang menjadi lebih bijak dalam mengendalikan pengeluaran, seperti mengevaluasi, menyusun, dan membuat anggaran keuangan (Brilianti & Lutfi, 2020).

Menurut Sholeh (2019) dalam penelitiannya, menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku manajemen keuangan. Jika tingkat literasi keuangan mahasiswa semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat kehati-hatian dalam mengelola keuangannya. Begitu juga penelitian yang dilakukan Dewi dan Darma (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal tersebut berarti semakin tinggi literasi keuangan maka akan berdampak pada perilaku manajemen keuangan yang semakin baik.

Bertolak belakang dengan penelitian di atas, penelitian yang dilakukan Hidayat dan Nurdin (2020) menunjukkan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal serupa didapatkan oleh Nirmala et al. (2022) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan atau literasi keuangan tidak berdampak pada perilaku manajemen keuangan. Begitu juga penelitian yang dilakukan Mustika et al. (2022) yang menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan atau perilaku manajemen keuangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Listiadi (2021) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan atau perilaku manajemen keuangan. Literasi keuangan yang tinggi belum tentu memiliki efikasi keuangan baik dan belum tentu dapat mengelola keuangan dengan baik pula.

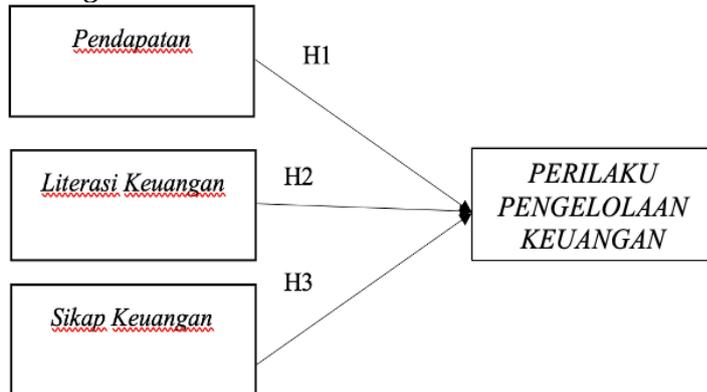
Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut Widyaningrum dan Kurniawati (2018) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Sikap keuangan menjadi arah yang dapat digunakan seseorang untuk mengatur berbagai perilaku keuangannya. Melalui sikap keuangan yang cakap maka seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya.

Penelitian yang dilakukan Hidayat dan Nurdin (2020) menunjukkan sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan secara simultan dan parsial. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Mustika et al. (2022) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan atau perilaku manajemen keuangan. Hal ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa sikap merupakan satu konstruk yang terbentuk dari *behavioral beliefs*.

Berbeda dengan penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Cahya et al. (2021) menyebutkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen. Dalam penelitian yang dilakukan Lusardi dan Mitchell (2007) menyebutkan bahwa secara umum literasi keuangan dapat diukur dengan menggunakan 5 indikator, yaitu: 1) Pemahaman Dasar Keuangan Pribadi (*Basic Personal Finance*); 2) Pemahaman Manajemen Uang (*Money Management*); 3) Pemahaman Kredit dan Utang (*Credit and Debt Management*); 4) *Saving and Investment*; dan 5) Manajemen Risiko (*Risk Management*).

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti (2022)

METODOLOGI PENELITIAN

Desain dari penelitian ini adalah kausal. Desain kausal mempunyai kegunaan untuk mengukur hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya di dalam penelitian atau untuk menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Umar, 2003).

Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian sebagai populasi adalah orang dewasa belum menikah di Jakarta metropolitan.

Sampel

Tidak semua populasi ini akan menjadi subjek penelitian sehingga diperlukan pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis sampling *purposive*. Pengambilan sampel *purposive* (juga dikenal sebagai penilaian, pengambilan sampel selektif atau subjektif) adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti menggunakan pertimbangan dan penilaiannya sendiri dalam melakukan pemilihan anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian (Dudovskiy, 2022).

Berikut ini kriteria yang akan digunakan dalam pengambilan sampel di dalam penelitian ini:

1. Umur di atas 21 tahun.
2. Masyarakat belum menikah.
3. Masyarakat yang sudah berpenghasilan di bawah 10 juta per bulan.
4. Tinggal di Jakarta.

Ukuran Sampel

Ada 4 hal yang harus diperhatikan terkait ukuran sampel (Tanjung & Mulyani, 2021). Hal tersebut adalah:

1. Ukuran dari sampel yang sesuai untuk digunakan di dalam penelitian adalah 30-500 sampel.
2. Jika sampel berbentuk kategori seperti laki-laki dan perempuan maka jumlah anggota sampel setiap kategori yang ada adalah minimal 30.
3. Jika analisis yang digunakan adalah korelasi ataupun regresi berganda maka jumlah sampel minimal adalah 10 kali dari jumlah yang diteliti, contoh: variabel ada 4 (3 variabel independen ditambah 1 variabel dependen) maka jumlah anggota sampel adalah 40.
4. Untuk penelitian eksperimen yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka jumlah anggota masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

5. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan 150 orang responden. Jumlah tersebut sudah memenuhi syarat yang telah ditentukan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti menggunakan sampel sebanyak 150 responden dari orang dewasa belum menikah yang hidup di Jakarta metropolitan.

Data

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah data primer yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dari penelitian ini adalah pendapatan, literasi keuangan, dan perilaku keuangan. Untuk variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku manajemen keuangan. Ada beberapa alasan yang melatar belakangkan penggunaan data primer dalam penelitian ini, yaitu menghemat biaya dan bisa menjangkau responden yang dituju sesuai dengan kriteria yang sudah disusun sebelumnya. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode kuesioner.

Kuesioner adalah salah satu alat pengumpulan data primer dengan menggunakan metode survei untuk memperoleh opini responden. Kuesioner yang disajikan dalam bentuk Google Form dan kemudian dibagikan ke orang lain secara daring melalui media sosial ataupun *platform messaging*. Penelitian ini dilakukan di Jakarta Metropolitan dan dimulai pada bulan April hingga September 2022.

Definisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian

Tabel 1

Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator (Dalam ribuan rupiah)	Pengukuran	Sumber
Pendapatan	Besarnya pendapatan seseorang dalam 1 bulan (gaji + pendapatan lainnya)	< 6.000	Skala Interval 1 : untuk < 6.000 2 : 6.000 – 7000 3 : 7.000 – 8.000 4 : 8.000 – 9.000 5 : 9.000 – 10.000	Gustika (2020)
		6.000 - 7.000		
		7.000 - 8.000		
		8.000 - 9.000		
		9.000 - 10.000		
Literasi Keuangan	Pemahaman seseorang mengenai mengelola keuangan	Saya memiliki pengetahuan yang baik mengenai istilah dasar keuangan	Skala Likert: 1 : untuk sangat tidak setuju 2 : untuk tidak setuju 3 : untuk netral 4 : untuk setuju 5 : untuk sangat setuju	Dewi & Darma (2021)
		Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang kredit atau hutang	Skala Likert: 1 : untuk sangat tidak setuju 2 : untuk tidak setuju 3 : untuk netral 4 : untuk setuju 5 : untuk sangat setuju	
		Saya memiliki pemahaman yang baik tentang tabungan dan investasi	Skala Likert: 1 : untuk sangat tidak setuju 2 : untuk tidak setuju 3 : untuk netral 4 : untuk setuju 5 : untuk sangat setuju	
Sikap Keuangan	Perlakuan seseorang terhadap penghasilannya	Saya percaya untuk dapat mengendalikan pengeluaran keuangan dengan baik.	Skala Likert: 1 : untuk sangat tidak setuju 2 : untuk tidak setuju 3 : untuk netral 4 : untuk setuju 5 : untuk sangat setuju	

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator (Dalam ribuan rupiah)	Pengukuran	Sumber
		Saya percaya akan pentingnya melakukan kegiatan hemat terhadap uang agar terhindar dari masalah keuangan	Skala Likert: 1 : untuk sangat tidak setuju 2 : untuk tidak setuju 3 : untuk netral 4 : untuk setuju 5 : untuk sangat setuju	
Perilaku Manajemen Keuangan	Perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengendalikan dana kehidupan sehari hari	Saya membeli barang sesuai dengan anggaran yang dibuat	Skala Likert: 1 : untuk sangat tidak setuju 2 : untuk tidak setuju 3 : untuk netral 4 : untuk setuju 5 : untuk sangat setuju	Syahwildan et al. (2022)
		Saya merencanakan investasi untuk masa depan	Skala Likert: 1 : untuk sangat tidak setuju 2 : untuk tidak setuju 3 : untuk netral 4 : untuk setuju 5 : untuk sangat setuju	
		Saya memiliki tabungan untuk jangka panjang	Skala Likert: 1 : untuk sangat tidak setuju 2 : untuk tidak setuju 3 : untuk netral 4 : untuk setuju 5 : untuk sangat setuju	

Sumber: Peneliti (2022)

HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil

Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada orang dewasa belum menikah di Jakarta Metropolitan.

Tabel 2

Analisis Statistik Deskriptif

Name	Mean	Median	Scale min	Scale max	Standard deviation
P1	4,24	4,00	1,00	5,00	0,62
LK1	3,90	4,00	2,00	5,00	0,25
LK2	3,80	4,00	2,00	5,00	0,35
LK3	3,91	4,00	3,00	5,00	0,26
SK1	3,92	4,00	2,00	5,00	0,28
SK2	3,96	4,00	2,00	5,00	0,26
PMK1	3,99	4,00	2,00	5,00	0,37
PMK2	4,26	4,00	3,00	5,00	0,35
PMK3	4,30	4,00	2,00	5,00	0,39

Sumber: Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas, telah didapatkan hasil analisis deskriptif seluruh variabel dari 150 responden yang telah memenuhi kriteria. Terlihat dari tabel, membuktikan bahwa semua variabel yang digunakan oleh peneliti meliputi pendapatan, literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan mempunyai nilai rata-rata/*mean* yang lebih besar dibanding nilai standar deviasi. Hal ini berarti penyimpangan data yang terjadi rendah dan distribusi nilai merata.

Tabel 3
Hasil Analisis Outer Loading

Indikator	Nilai Outer Loading	Keterangan
P1	1,00	Valid
LK1	0,91	Valid
LK2	0,85	Valid
LK3	0,85	Valid
SK1	0,88	Valid
SK2	0,85	Valid
PMK1	0,74	Valid
PMK2	0,83	Valid
PMK3	0,84	Valid

Sumber: Peneliti (2022)

Nilai *outer loadings* lebih dari 0,7 ($> 0,7$) baru bisa dianggap valid. Pada Tabel 3, menunjukkan semua indikator dari pendapatan, literasi keuangan, sikap keuangan, perilaku pengelolaan keuangan memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator tersebut dapat dinyatakan valid secara *convergent validity*.

Tabel 4
Hasil Analisis Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Nilai AVE	Keterangan
Pendapatan	1,00	Valid
Literasi Keuangan	0,76	Valid
Sikap Keuangan	0,75	Valid
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,65	Valid

Sumber: Peneliti (2022)

Hasil analisis pada Tabel 4 menunjukkan bahwa setiap variabel pada penelitian ini memiliki nilai AVE lebih dari 0,5 ($> 0,5$) yang berarti semua variabel pada penelitian ini dinyatakan valid secara *convergent validity* sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan telah memenuhi syarat.

Berdasarkan Tabel 5 di bawah ini, dapat dilihat bahwa nilai *cross loading* pada setiap indikator variabel memiliki nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai *cross loading* indikator variabel lain, sehingga semua indikator dalam penelitian ini dinyatakan telah memenuhi kriteria *discriminant validity* yang diukur dari nilai *cross loading factor*.

Tabel 5
Hasil Analisis Cross Loading Factor

Variabel	Pendapatan	Literasi Keuangan	Sikap Keuangan	Perilaku Manajemen Keuangan	
P1	1,00	0,25	0,11	0,10	Valid
LK1	0,20	0,91	0,41	0,26	Valid
LK2	0,21	0,85	0,32	0,22	Valid
LK3	0,25	0,85	0,22	0,22	Valid
SK1	0,09	0,38	0,88	0,40	Valid
SK2	0,11	0,25	0,85	0,37	Valid
PMK1	-0,02	0,21	0,38	0,74	Valid
PMK2	0,17	0,27	0,30	0,83	Valid
PMK3	0,10	0,17	0,39	0,84	Valid

Sumber: Peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel 6 di bawah ini, dapat dilihat bahwa nilai akar kuadrat AVE dari setiap variabel lebih besar dari korelasi antar variabel yang berarti telah memenuhi kriteria Fornell-Lacker pada *discriminant validity*.

Tabel 6
Hasil Analisis Kriteria Fornell-Larcker

	Literasi Keuangan	Perilaku Manajemen Keuangan	Sikap Keuangan	Pendapatan
Pendapatan	0,25	0,10	0,11	1,0
Literasi Keuangan	0,87			
Sikap Keuangan	0,37	0,45	0,86	
Perilaku Manajemen Keuangan	0,27	0,81		

Sumber: Peneliti (2022)

Pada Tabel 7 di bawah ini, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator yang digunakan oleh variabel laten dinyatakan reliabel karena menghasilkan nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 (> 0,7).

Tabel 7
Hasil Analisis Composite Reliability

	Composite reliability	Keterangan
Literasi Keuangan	0,90	Reliabel
Sikap Keuangan	0,86	Reliabel
Perilaku Manajemen Keuangan	0,85	Reliabel

Sumber: Peneliti (2022)

Pada Tabel 8 yang berisi hasil analisis Cronbach's alpha juga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator yang digunakan oleh variabel laten pada penelitian ini dinyatakan reliabel karena menghasilkan Cronbach's alpha lebih besar dari 0,6 (> 0,6).

Tabel 8
Hasil Analisis Cronbach's Alpha

	Cronbach's alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0,84	Reliabel
Sikap Keuangan	0,66	Reliabel
Perilaku Manajemen Keuangan	0,73	Reliabel

Sumber: Peneliti (2022)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil untuk nilai dari *R-Square* menggunakan SmartPLS sebesar 0,241 yang berarti 24,1% variabel perilaku pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan. Sedangkan, 75,9% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Kemampuan variabel independen dalam penelitian ini dapat dikatakan golongan rendah karena memiliki nilai sebesar 0,24.

Selanjutnya, pengujian Goodness of Fit bertujuan untuk menilai ketepatan model pada penelitian ini apakah baik atau tidak. Untuk mendapatkan nilai GoF maka harus memasukkan nilai AVE dan nilai koefisien determinasi (*R-Square*). Kriteria nilai GoF terbagi menjadi tiga kategori, yaitu *small* ($GoF_{small} = 0,10$), *medium* ($GoF_{medium} = 0,25$), dan *large* ($GoF_{large} = 0,36$).

$$\begin{aligned}
 AVE &= (1+0,759+0,746+0,649) / 4 \\
 &= 0,7885 \\
 R^2 &= 0,241 \\
 GoF &= \sqrt{AVE \times R^2} \\
 &= \sqrt{0,7885 \times 0,241} \\
 &= \sqrt{0,1900} \\
 &= 0,436
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan hasil uji GoF di atas yang memperoleh nilai 0,436, maka dapat disimpulkan model penelitian ini memiliki tingkat ketepatan yang tergolong besar (*large*).

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis

	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
Pendapatan -> Perilaku Manajemen Keuangan	0,02	0,30	0,76
Literasi Keuangan -> Perilaku Manajemen Keuangan	0,11	1,68	0,09
Sikap Keuangan -> Perilaku Manajemen Keuangan	0,40	5,00	0,00

Sumber: Peneliti (2022)

Berdasarkan pada tabel 9 di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan merupakan prediktor positif dengan nilai 0,023. Pendapatan merupakan hipotesis yang tidak signifikan karena nilai dari *t*-statistic lebih kecil dari 1,96 dan nilai dari *p*-value lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan, belum tentu memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik.
2. Literasi keuangan merupakan prediktor positif dengan nilai positif 0,114. Literasi keuangan merupakan hipotesis yang tidak signifikan karena nilai dari *t*-statistic lebih kecil dari 1,96 dan nilai dari *p*-value lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan belum tentu memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik.
3. Sikap keuangan merupakan prediktor positif dengan nilai positif 0,404. Sikap keuangan merupakan hipotesis yang signifikan karena nilai dari *t*-statistic lebih besar dari 1,96 dan nilai dari *p*-value lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap keuangan maka terdapat kemungkinan untuk memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pada hipotesis yang pertama ini dinyatakan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan (ditolak) karena memiliki nilai *t*-statistics kurang dari 1,96 dan nilai *p*-value lebih dari 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sidiq et al. (2022) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan sehingga bisa disimpulkan bahwa besaran pendapatan tidak memengaruhi perilaku manajemen keuangan. Sesuai dengan dari Alexander dan Pamungkas (2019) yang menunjukkan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Pada umumnya, individu yang memiliki peningkatan pendapatan maka pengeluarannya juga akan meningkat bahkan melebihi pendapatan tambahan (Kholilah & Iramani, 2013).

Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pada hipotesis kedua, dinyatakan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan (ditolak) karena memiliki nilai *t*-statistics kurang dari 1,96 dan nilai *p*-value lebih dari 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiastanti (2017) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pada hipotesis ketiga dinyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan (diterima) karena memiliki nilai t -statistics lebih dari 1,96 dan nilai p -value kurang dari 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiastanti (2017) bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil hipotesis ketiga ini juga sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Firli dan Hidayati (2021). Dalam penelitiannya tersebut, ditemukan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif secara signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan, locus pengendalian dan pendapatan terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i1.2798>
- Amagir, A., Groot, W., van den Brink, H. M., & Wilschut, A. (2020). Financial literacy of high school students in the Netherlands: Knowledge, attitudes, self-efficacy, and behavior. *International Review of Economics Education*, 34, 100185. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2020.100185>
- Ariadin, M., & Safitri, T. A. (2021). Perilaku manajemen keuangan pada UMKM sentra kerajinan kayu di Kabupaten Dompu. *Jurnal Among Makarti*, 14(1), 31–43. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.203>
- Azib, Ansari Harahap, D., & Amanah, D. (2021). Financial management behavior: Implications of financial literacy and personality. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(7), 3207–3214. <https://turcomat.org/index.php/turkbilmart/article/view/3970/3396>
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197–213. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>
- Cahya, A. D., Amrina, H. N., & Oktaviyani, S. (2021). Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM batik jumputan (Studi kasus pada UMKM batik jumputan di Kelurahan Tahunan). *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 22–29. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.413>
- Dewi, N. M. V. C., & Darma, G. S. (2021). Menakar literasi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan bagi dokter gigi dengan gaya hidup sebagai mediasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4), 459–481. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i4.3280>
- Dudovskiy, J. (2022). *The ultimate guide to writing a dissertation in business studies: A step-by-step assistance* (6th ed.). Business Research Methodology.
- Dwiastanti, A. (2017). Analysis of financial knowledge and financial attitude on locus of control and financial management behavior. *Management and Business Review*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.21067/mbr.v1i1.2043>
- Firli, A., & Hidayati, N. (2021). The influence of financial knowledge, financial attitude, and personality towards financial management behavior on productive age population. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10(3), 43–55. http://buscompress.com/uploads/3/4/9/8/34980536/riber_10-s3_04_k21-018_43-55.pdf
- Gustika, R. (2020). Pengaruh pendapatan dan sikap keuangan terhadap manajemen keuangan (Studi pada ibu rumah tangga di Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman). *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 399–406. <https://doi.org/10.31846/jae.v8i3.294>
- Hasanah, L. S. U., & Nurdin. (2022). Pengaruh pengetahuan keuangan, pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 121–125. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i2.542>

- Hidayat, A. (2016, September 3). Djarot kritik remaja Jakarta yang konsumtif dan cengeng. *Tempo.Co*. <https://nasional.tempo.co/read/801318/djarot-kritik-remaja-jakarta-yang-konsumtif-dan-cengeng>
- Hidayat, M. Z. S., & Nurdin. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. *Prosiding Manajemen*, 6(2), 943–949. <https://doi.org/10.29313/.v6i2.24036>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 PENDAPATAN*. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-22-psak-23-pendapatan>
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Kinge, J. M., Modalsli, J. H., Øverland, S., Gjessing, H. K., Tollånes, M. C., Knudsen, A. K., Skirbekk, V., Strand, B. H., Håberg, S. E., & Vollset, S. E. (2019). Association of household income with life expectancy and cause-specific mortality in Norway, 2005–2015. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 321(19), 1916–1925. <https://doi.org/10.1001/jama.2019.4329>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2007). Financial literacy and retirement preparedness: Evidence and implications for financial education. *Business Economics*, 42(1), 35–44. <https://doi.org/10.2145/20070104>
- Mahmudah, N. (2018). *Pengaruh pendapatan, pendidikan, pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan PNS wanita di Surabaya* [Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas]. <https://eprints.perbanas.ac.id/3629/>
- Mustika, Yusuf, N., & Taruh, V. (2022). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kemampuan akademik terhadap perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 82–96.
- Nirmala, Muntahanah, S., & Achadi, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEB Universitas Wijayakusuma Purwokerto. *Jurnal MONEX*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.30591/monex.v11i01.2439>
- Ong, V., & MN, N. (2022). Pengaruh persepsi risiko, persepsi kemudahan, dan literasi keuangan terhadap minat penggunaan LinkAja. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(2), 516–524. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18259>
- Rai, K., Dua, S., & Yadav, M. (2019). Association of financial attitude, financial behaviour and financial knowledge towards financial literacy: A structural equation modeling approach. *FIIB Business Review*, 8(1), 51–60. <https://doi.org/10.1177/2319714519826651>
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan financial self-efficacy sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *PEKOBIS: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 4(2), 57–67. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.p57-67.4306>
- Sidiq, A. W., Rizkiana, C., & Fuadi, M. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga yang bekerja di Kelurahan Meteseh Kota Semarang. *Media Bina Ilmiah*, 17(3), 525–536. <https://doi.org/10.33578/mbi.v17i3.161>
- Sugiyanto, T., Radianto, W. E., Efrata, T. C., & Dewi, L. (2019). Financial literacy, financial attitude, and financial behavior of young pioneering business entrepreneurs. *International Conference on Organizational Innovation (ICOI 2019)*, 353–358. <https://doi.org/10.2991/icoi-19.2019.60>

- Syahwildan, M., Prasetyo, G. A., & Damayanti, T. (2022). Pengaruh pendapatan, literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan. *Jurnal Pelita Manajemen*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.37366/jpm.v1i01.1087>
- Tanjung, A. A., & Mulyani. (2021). *Metodologi Penelitian: Sederhana, ringkas, padat dan mudah dipahami*. Scopindo Media Pustaka.
- Umar, H. (2003). *Metode riset bisnis: Panduan mahasiswa untuk melaksanakan riset dilengkapi contoh proposal dan hasil riset bidang manajemen dan akuntansi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Widyaningrum, S., & Kurniawati, S. L. (2018). *Pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo* [Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas]. http://eprints.perbanas.ac.id/3575/8/ARTIKEL_ILMIAH.pdf
- Wiharno, H., & Nurhayati, E. (2017). Literasi keuangan di kalangan mahasiswa (Survei pada mahasiswa Universitas Kuningan). *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi (JRKA)*, 3(2), 20–33. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i2.934>
- Zahra, A. F. V. (2020, October 16). Gaya hidup hedon milenial di Jakarta. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/astikafebiantivz/5f8959858ede486cd6061e23/gaya-hidup-hedon-milenials-di-jakarta>